

**GEMULAI IKAN MASKOKI TOSAKIN PADA
SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

BUNGA AMELIA

1712015022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**GEMULAI IKAN MASKOKI TOSAKIN PADA
SELENDANG BATIK**



PENCIPTAAN

BUNGA AMELIA

1712015022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2023**

Tugas Akhir Kriya berjudul:

GEMULAI IKAN MASKOKI TOSAKIN PADA SELENDANG BATIK diajukan oleh Bunga Amelia, NIM 1712015022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 3 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/ Anggota



Indro Baskoro Miko Putro, M. Sn

NIP 19741225 199903 1 001/ NIDN. 0025127405

Pembimbing II/ Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum

NIP/1962123 119891 1 100 1/NIDN. 0031126253

Cognate/ Penguji Ahli



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum

NIP 19600218 198601 2001/NIDN. 0018026004

Ketua Jurusan/Program Studi S-1 Kriya



Dr. Alvi Lufiani S.Sn., MFA

NIP 19740430 199802 2 001/ NIDN. 0030047406

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Tumbul R. Harjo, M. Hum

NIP 19691108 199303 1 001/ NIDN 0008116906

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya, terutama Alm. Bapak saya Hermit Sanjaya yang gugur saat dinas bekerja sebagai dosen sebagai pengingat untuk tidak menyerah, terus belajar dan selalu menyebarkan ilmu pengetahuan.



MOTTO

“May the tears you cried in the past, water the seeds you’re planting in the future”



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 10 Desember 2022



Bunga Amelia
Bunga Amelia

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “GEMULAI IKAN MASKOKI TOSAKIN PADA SELENDANG BATIK” ini sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

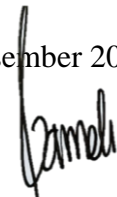
Pelaksanaan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
2. Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., selaku Ketua Jurusan Kriya Program Studi S-1 Kriya;
4. Indro Baskoro Miko Putro M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing sejak awal Tugas Akhir ini selesai;
5. Drs. I Made Sukanadi, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah mengarahkan dan membimbing baik dalam segi pengkaryaan maupun penulisan hingga selesai;
6. Retno Purwandari, S. S., M. A., selaku Dosen Wali yang sudah memberi semangat dan membantu penulis dari awal perkuliahan hingga akhir;

7. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Intitut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pengalaman dan ilmu yang bermanfaat;
8. Keluarga besar yang memberikan doa dan dukungan selama proses pembuatan Tugas Akhir ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam pengerjaan Tugas Akhir ini hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini, sehingga penulis dengan terbuka menerima kritik dan saran yang bersifat mendukung untuk penulisan serta penciptaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi perkembangan penciptaan karya kriya batik ke arah yang lebih baik.

Yogyakarta, 10 Desember 2022



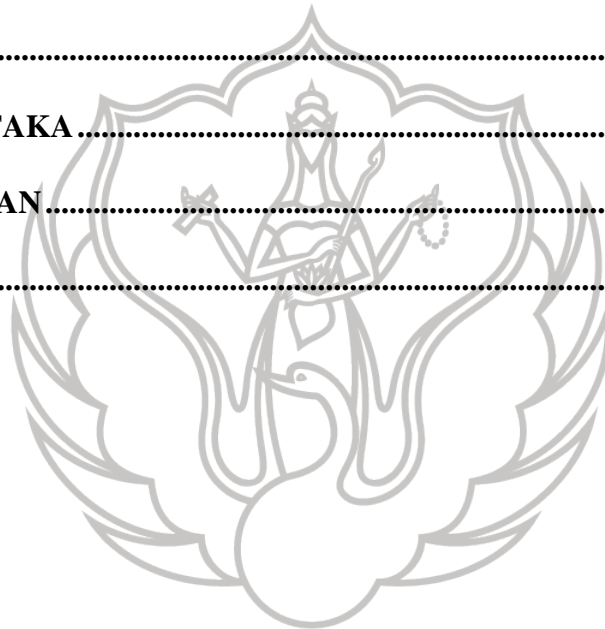
Bunga Amelia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
a. Tujuan	4
b. Manfaat	4
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	5
1. Metode Pendekatan	5

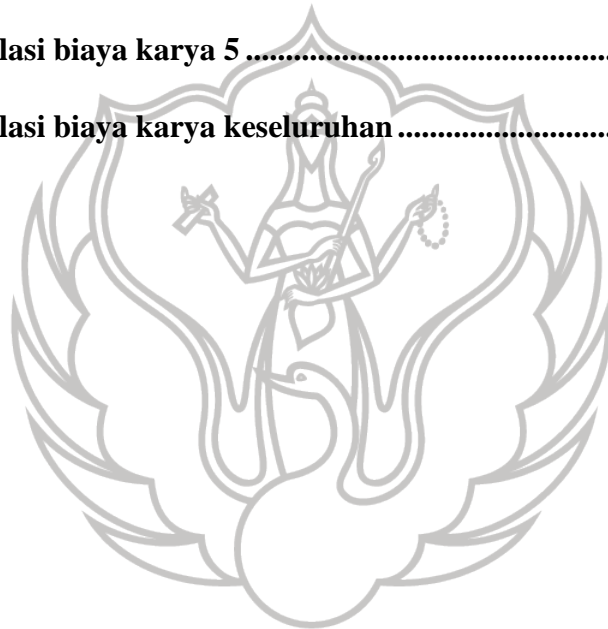
2. Metode Penciptaan.....	6
BAB II	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
1. Ikan Maskoki Tosakin.....	9
2. Selendang Batik.....	11
B. Landasan Teori	12
Teori Estetika Djelantik	12
BAB III.....	15
A. Data Acuan	15
B. Analisis Data	17
C. Rancangan Karya	21
1. Sketsa Alternatif.....	21
2. Sketsa Terpilih	26
D. Proses Perwujudan	31
1. Bahan dan Alat.....	31
2. Tahap Pengerjaan.....	37
3. Tahap Perwujudan	38
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya.....	49
1. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 1.....	49
2. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 2.....	50
3. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 3.....	51
4. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 4.....	52

5. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya 5.....	53
6. Kalkulasi Biaya Karya Keseluruhan	54
BAB IV	55
A. Tinjauan Umum.....	55
B. Tinjauan Khusus.....	56
BAB V.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
DAFTAR LAMAN.....	70
LAMPIRAN.....	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bahan.....	31
Tabel 3.2 Alat.....	34
Tabel 3.3 Kalkulasi biaya karya 1	49
Tabel 3.4 Kalkulasi biaya karya 2	50
Tabel 3.5 Kalkulasi biaya karya 3	51
Tabel 3.6 Kalkulasi biaya karya 4	52
Tabel 3.7 Kalkulasi biaya karya 5	53
Tabel 3.8 Kalkulasi biaya karya keseluruhan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Seni	6
Gambar 2.1 Ikan Maskoki Tosakin.....	9
Gambar 2.2 Selendang.....	11
Gambar 3.1 Ikan Maskoki Tosakin.....	15
Gambar 3.2 Teratai.....	16
Gambar 3.3 Bebatuan pada Akuarium.....	16
Gambar 3.4 Karya Tamakun.....	17
Gambar 3.5 Sketsa Alternatif 1	21
Gambar 3.6 Sketsa Alternatif 2	21
Gambar 3.7 Sketsa Alternatif 3	22
Gambar 3.8 Sketsa Alternatif 4	22
Gambar 3.9 Sketsa Alternatif 5	23
Gambar 3.10 Sketsa Alternatif 6	23
Gambar 3.11 Sketsa Alternatif 7	24
Gambar 3.12 Sketsa Alternatif 8	24
Gambar 3.13 Sketsa Alternatif 9	25
Gambar 3.14 Sketsa Alternatif 10	25
Gambar 3.15 Sketsa Terpilih 1	26
Gambar 3.16 Warna Terpilih 1	26
Gambar 3.17 Sketsa Terpilih 2	27
Gambar 3.18 Warna Terpilih 2	27

Gambar 3.19 Sketsa Terpilih 3	28
Gambar 3.20 Warna Terpilih 3	28
Gambar 3.21 Sketsa Terpilih 4	29
Gambar 3.22 Warna Terpilih 4	29
Gambar 3.23 Sketsa Terpilih 5	30
Gambar 3.24 Warna Terpilih 5	30
Gambar 3.25 Observasi dan Pelatihan Teknik Colet Tempel	38
Gambar 3.26 Membuat Desain	39
Gambar 3.27 Menjiplak Pola	39
Gambar 3.28 Pencantingan Kain	40
Gambar 3.29 Penempelan Kain pada Triplek.....	41
Gambar 3.30 Pewarnaan Bayangan Ikan.....	42
Gambar 3.31 Pewarnaan Bunga dan Daun	43
Gambar 3.32 Pewarnaan pada Ikan	44
Gambar 3.33 Pewarnaan Bunga dan Daun	44
Gambar 3.34 Pewarnaan Latar Belakang	45
Gambar 3.35 Pewarnaan Motif Batuan	46
Gambar 3.36 Penguncian Warna	46
Gambar 3.37 Pelepasan <i>Malam</i>	47
Gambar 3.38 <i>Finishing</i>	48
Gambar 4.1 Karya 1	56
Gambar 4.2. Karya 2	58

Gambar 4.3 Karya 3	60
Gambar 4.4 Karya 4	62
Gambar 4.5 Karya 5	64



DAFTAR LAMPIRAN

A. Poster Pameran.....	72
B. Situasi Pameran	73
C. Katalog.....	75
D. Biodata (CV).....	85
E. Compact Disk (CD).....	86



INTISARI

Ikan Maskoki adalah ikan air tawar dari daratan Cina yang seiring berjalannya waktu mengalami mutasi perubahan bentuk ketika sampai ke Jepang dan terus disempurnakan sampai saat ini. Salah satu jenisnya yaitu Ikan Maskoki Tosakin. Ikan Maskoki Tosakin adalah jenis ikan Mas khusus dari Jepang dengan keistimewaan pada ekor yang mengembang secara horisontal bila dilihat dari atas. Literasi terhadap eksistensi ikan ini masih sangat sulit ditemukan diluar Jepang. Hal tersebut mengakibatkan ikan Maskoki Tosakin menjadi langka karena dianggap ikan yang sulit dirawat dan dikembangkan. Ikan Maskoki Tosakin divisualisasikan ke dalam karya penciptaan selendang batik dengan menambahkan tanaman Teratai dan bebatuan yang telah distilasi bentuk. Tugas Akhir dengan judul Gemulai Ikan Maskoki Tosakin pada Selendang Batik bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang ikan Maskoki Tosakin pada proses penciptaan karya batik.

Metode Pendekatan menggunakan teori Estetika A.A.M. Djelantik sedangkan untuk penciptaan karya ini menggunakan Teori Tiga Tahap Enam Langkah yang dikembangkan oleh S.P. Gustami. Metode ini menguraikan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya dalam enam langkah proses penciptaan karya seni. Tahap pembuatan karya ini dilakukan dengan eksplorasi, perancangan desain, hingga perwujudan karya. Teknik perwujudan yang digunakan dalam pembuatan karya tersebut dituangkan ke dalam karya selendang batik tulis menggunakan teknik Colet Tempel yaitu teknik menempelkan kain selendang pada kayu triplek yang sudah dilapis kemudian dilekatkan dengan cairan Manotek dan diwarnai dengan Colet *Remasol* dan *Procion*. Pewarnaan dengan teknik Colet Tempel merupakan teknik mewarnai kain batik yang belum banyak dipublikasikan sehingga ada nilai kebaruan dalam pembuatan karya batik.

Hasil karya yang diciptakan berupa selendang batik ikan Maskoki Tosakin sebanyak lima karya. Penggambaran ikan Maskoki Tosakin dirasa tidak lengkap jika latar belakangnya tidak menyerupai kolam ikan sesungguhnya. Maka dari itu, penggambaran ikan Maskoki Tosakin dipadukan dengan tanaman seperti daun, bunga Teratai dan bebatuan layaknya ikan yang berada di kolam dangkal. Karya ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan inspirasi bagi masyarakat, lembaga pendidikan seni, Terlebih yang berkaitan dengan Kriya Batik.

Kata Kunci: *Maskoki Tosakin, Selendang Batik Tulis, Visualisasi, Stilasi Bentuk*

ABSTRACT

Goldfish is a freshwater fish originated from Mainland China that got mutated from time to time lead to alteration in physical form as they reached Japan where the form was perfected. One of those mutated goldfish type is the Tosakin Goldfish. The Tosakin Goldfish is a specialized variety from Japan that has its caudal fin spread horizontally if viewed from above. Literacy for the existence of this fish is still very difficult to find outside of Japan. This has resulted in not many breeders keeping Tosakin goldfish because they are considered difficult to care for and breed. The Tosakin Goldfish visualized in the creation of a batik shawl by adding form distillates of waterlily plant and stones. The final project with the title Gemulai Tosakin Goldfish in Selendang Batik aims to provide knowledge about Tosakin Goldfish in the process of creating batik works. For those reasons, the Tosakin Goldfish are visualized into batik scarf artwork named The Swaying Tail of Tosakin Goldfish on Batik Scarfs.

The making of this artwork is using the aestetical approach with the theory from A.A.M. Djelantik to reach the harmonized form, context and presentation. While the theory chosen in this research is three stages and six steps by S.P. Gutami where it explained three stages of craftwork creation method in six steps of artwork creations. Those three stages are exploration, conception and design, and realization of the artwork. Technique used in the realization process of the batik scarfs is called Colet Tempel. In this process, the fabrics were sticked onto a laminated wooden board using manotex and then colored with Remasol and Procion applied with brush. The Colet Tempel coloring process is still rarely used in the batik industry. Therefore, this technique is considered the perfect fit for the artwork and to add a new knowledge in the community.

The finished artwork are five Tosakin Goldfish themed batik scarfs. The addition of background that mimics the real life pond seems to be the perfect fit in the depiction of Tosakin goldfish. Hence, some kinds of leaves and waterlilies in bud and blossom form were added to the artwork as well as pebbles to bring the feeling of Tosakin Goldfish in a calm pond. In the future, hopefully this artwork will bring about a new knowledge and inspiration for the society, educational institutions and for art itself. Especially for the textile craft sector.

Keywords: *Tosakin Goldfish, Scarf, Visualized, Form Distillates, Batik*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Carrasius auratus (ikan Maskoki) adalah ikan air tawar dari famili *Cyprinidae* dan ordo *Cypriniformes*. Ikan ini merupakan salah satu ikan yang pertama kali berhasil didomestikasi, dipelihara dan dibudidayakan manusia. Kini, ikan Maskoki atau kadang disebut secara singkat sebagai ikan Koki menjadi salah satu ikan yang populer sebagai ikan hias maupun ikan kontes. Menurut penelitian, berdasarkan kromosomnya ikan Maskoki berasal dari ikan *Carper crap* (*Karper cruscian*), namun saat ini sudah tidak ada lagi persamaan bentuk antara Maskoki dengan *Karper cruscian* akibat oleh mutasi dan kawin silang keturunannya (Manullang, 2019:45)

Ikan Maskoki sudah dipelihara semenjak tahun 475 Sebelum Masehi di Cina kemudian menyebar ke Indonesia, Eropa, Amerika Utara, dan Australia. Di Indonesia ikan Maskoki mulai dipelihara pada tahun 1920 (Chui et al., 2009). Seiring berjalannya waktu, ikan Maskoki mengalami mutasi genetik yang dikarenakan oleh perkawinan silang maupun lingkungan hidup sehingga memunculkan *strain-strain* baru yang menjadikan ikan Maskoki berubah warna, bentuk, serta anatomi tubuhnya. Dari 500 *strain* yang muncul, salah satu *strain* yang menarik yaitu ikan Maskoki Tosakin atau disebut dengan *Curly Fantail GoldFish* (<https://www.practicalfishkeeping.co.uk>, *A Tail of Goldfish*, di halaman 2, diakses tanggal 23 November 2022).

Ikan Maskoki Tosakin pada awalnya berasal dari daratan Cina yang kemudian mengalami mutasi ketika sampai di Jepang sehingga mengalami perubahan bentuk dan terus disempurnakan. Salah satunya yaitu Ikan Maskoki Tosakin. Ikan Maskoki Tosakin merupakan varietas ikan Maskoki khusus dari Jepang yang dinikmati keindahannya dari atas atau dikenal sebagai *Top view Goldfish*. Ciri ikan ini memiliki sirip ekor mengembang secara horisontal seperti sayap kupu-kupu bila dilihat dari atas. Hal ini tidak

terlepas dari perubahan cara menikmati ikan Maskoki jenis Tosakin ini. Pada awalnya di Cina ikan ini dinikmati secara *side view* (dilihat dari samping), namun ketika sampai di Jepang dinikmati secara *top view* (dilihat dari atas) dalam wadah baskom berwarna putih. Tosakin pertama kali tercatat pada tahun 1845 di Prefektur Kochi (sebelumnya dikenal sebagai Tosa) dan dikembangkan pada periode Meiji dari tahun 1868 hingga 1912 M (Hermanto 2020: 335).

Salah satu buku tentang ikan Maskoki yaitu *How to Raise Goldfish* oleh Kishi Adachi mengklaim bahwa Tosakin awalnya dibentuk dengan menyilangkan ikan Maskoki Ryukin dengan ikan Maskoki Ranchu yang dibawa oleh Samurai Jepang dari Ningbo, China ke Nagasaki, Jepang sehingga berkembang menjadi ikan Maskoki Tosakin seperti sekarang ini. Ikan Maskoki Tosakin dipelihara oleh sedikitnya lima orang Samurai golongan rendah pada masa Edo.

Ide penciptaan karya batik ini didapatkan penulis saat berbincang-bincang dengan Indro Baskoro yang merupakan dosen penulis di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diskusi berawal dari perbincangan tentang ikan Koi, kemudian berkembang pada jenis ikan yang sama indahnya atau melebihi keindahan ikan Koi bila dilihat dari atas. Dari perbincangan itulah kemudian muncul ikan Maskoki (dalam Wawancara Pribadi, tanggal 11 Januari 2022). Setelah meneliti lebih lanjut gambar-gambar ikan Koi, ternyata ada ikan Maskoki yang memiliki ekor seperti sayap kupu-kupu yang belum pernah dilihat oleh penulis sebelumnya, yaitu ikan Maskoki Tosakin. Bentuknya lucu dengan badan bulat memanjang dan berwarna kontras. Ikan Maskoki Tosakin berenang dengan perlahan memperlihatkan kecantikannya. Bagian ekornya menjadi daya tarik karena ikan Maskoki Tosakin dapat memutar ekor dari poros tulang kerasnya sehingga bagian ekor atas berbalik ke bawah, dan bagian bawah berbalik ke atas bahkan ekor ikan Maskoki Tosakin dapat berbalik mencapai kepalanya. Hal ini menjadi luar biasa menakjubkan ketika

dipandang karena kemampuan membolak-balikkan ekor ini tidak dimiliki oleh ikan lainnya. Cara memandangnya pun harus dilihat dari atas berbeda dengan ikan lainnya yang biasanya dinikmati dari samping akuarium. Ikan Maskoki Tosakin memiliki daya tarik karena *strain* ini sulit untuk dikembangkan dan jarang orang mengetahui bahwa ikan ini ada. Jika berbicara tentang ikan Maskoki Tosakin, orang berpikir bahwa ikan yang dimaksud adalah ikan Maskoki Tosa padahal Tosa sendiri adalah sebutan untuk ikan Maskoki Ryukin yaitu ikan Maskoki berpunuk. Ikan Maskoki Tosa berbeda dengan ikan Maskoki Tosakin yang bentuk badannya sama namun bentuk ekornya sangatlah berbeda. Oleh karena itu, ikan Maskoki Tosakin sangat jarang dijumpai di Indonesia. Ikan Maskoki Tosakin jarang pula dikembangkan di negaranya sendiri yaitu Jepang karena membutuhkan ketelatenan yang tinggi. Berbagai alasan tersebut menjadikan harga ikan Maskoki Tosakin ini tergolong mahal dan komunitasnya hanya sedikit.

Pada penciptaan Tugas Akhir ini, penulis memilih judul Gemulai Ikan Maskoki Tosakin pada Selendang Batik sebagai karya yang mengabadikan keindahan ikan Maskoki Tosakin. Penulis ingin memunculkan rasa keingintahuan masyarakat pada jenis ikan Maskoki dan menjadikan komoditas yang potensial pada pemasarannya untuk kelangsungan hidup varietas ikan Maskoki Tosakin ini agar dapat berkembang. Karya penciptaan ini berwujud kain selendang yang dikerjakan dengan teknik batik. Pemilihan selendang pada pembuatan karya dikarenakan selendang memiliki nilai fungsi yang bermacam-macam dan erat kaitannya dengan kriya tekstil sehingga karya tersebut tidak hanya memiliki keindahan tetapi berguna di kehidupan sehari-hari. Motif utama ikan Maskoki Tosakin dibuat dengan motif pendukung yaitu tumbuhan Teratai dan bebatuan lalu distilasi menjadi bentuk yang bersifat dekoratif.

B. Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana proses penciptaan karya Gemulai Ikan Maskoki Tosakin pada Selendang Batik?

C. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

Tujuan penciptaan karya selendang batik ini adalah:

Memberikan penjelasan tentang proses penciptaan karya selendang batik yang mengangkat gemulai ikan Maskoki Tosakin.

b. Manfaat

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan baru kepada pembaca terkait kreativitas dalam berkarya.
2. Mengekspresikan ide dan gagasan penciptaan ke dalam karya kriya tekstil.
3. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang ikan Maskoki Tosakin.
4. Memberikan manfaat bagi penulis maupun penikmat seni sebagai media ekspresi terhadap suatu objek penciptaan karya kriya

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

Pendekatan Estetika Djelantik

Estetika yang digunakan penulis pada penciptaan ini adalah teori Estetika A. A. M. Djelantik. Estetika sering dikaitkan dengan keindahan. Menurut A. A. M Djelantik (1999:15) dalam bukunya yang berjudul *Estetika: Suatu Pengantar* menjelaskan bahwa Estetika merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan. A. A. M. Djelantik (2004: 1-2) kembali mengemukakan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar yaitu:

a. *Appearance* (wujud atau rupa)

Wujud merupakan kenampakan luar yang pertama ditangkap oleh mata. Wujud merupakan sesuatu yang konkret dan dapat dirasakan dengan indra manusia (Djelantik, 1999:17).

b. *Content* (bobot atau isi)

Menurut Djelantik, bobot atau isi adalah kajian dari benda atau peristiwa kesenian bukan hanya yang terlihat saja melainkan yang dirasakan dan dihayati dari wujud benda atau peristiwa kesenian itu.

c. *Presentation* (penampilan, penyajian)

Penampilan atau penyajian ialah mengenai sebuah karya seni disajikan, ditampilkan, serta pengemasan yang ditujukan kepada para penikmat seni.

2. Metode Penciptaan

Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui Tiga Tahap Enam Langkah. Berdasarkan tiga tahap metode penciptaan karya seni kriya tersebut dapat diuraikan menjadi enam langkah proses penciptaan karya seni. Enam langkah tersebut dijelaskan pada bagan berikut:



Gambar 1.1 Skema Tiga Tahap Enam Langkah Proses Penciptaan Karya Seni
(Sumber: Gustami SP 2007: 329)

1) Tahap Eksplorasi

Eksplorasi meliputi langkah pengembaraan jiwa dan penjelajahan dalam menggali sumber ide. Pengembaraan jiwa adalah langkah untuk mencari konsep atau tema dengan menggali sumber informasi dari referensi yang ada seperti buku, majalah, katalog, internet maupun secara langsung dengan observasi ke lapangan. Pada pembuatan karya ini penulis berencana membuat selendang dilanjutkan dengan pencarian sumber ide. Sumber ide yang dipilih adalah ikan Maskoki Tosakin maka dilakukan pencarian sumber melalui internet dan buku mengenai ikan Maskoki Tosakin dikarenakan ikan tersebut sulit untuk ditemukan secara umum. Penulis juga melakukan wawancara lewat *messenger* dengan

Hermanto selaku *breeder* ikan Maskoki Tosakin di Surabaya. Setelah melakukan observasi sehingga mendapat sumber informasi terkait ikan Maskoki Tosakin, penulis mengumpulkan data-data terpilih seperti mencetak gambar ikan Maskoki Tosakin sebagai data acuan pembuatan desain. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan landasan teori yang digunakan yaitu teori Estetika agar hasilnya sesuai dengan target yang ingin dicapai.

2) Tahap Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk dua dimensional atau desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, diantaranya rancangan desain alternatif (sketsa) dan desain terpilih. Pada Tahap ini penulis menuangkan ide atau gagasan berdasarkan hasil analisis data yang sudah divalidasi dengan membuat desain pada kertas A4 yang kemudian dipindah pada kertas berukuran 200cm x 50cm sebanyak sepuluh desain sebagai desain alternatif yang kemudian diperbaiki beberapa kali komposisinya baik pada gerakan ikan Maskoki Tosakin, penempatan tumbuhan, motif pinggir dan *tumpal*. Sepuluh desain alternatif kemudian diseleksi menjadi lima desain dengan komposisi terbaik. Kelima desain tersebut kemudian dikembangkan lagi dengan menambahkan detail sisik ikan, bebatuan, tumbuh-tumbuhan dan warna yang akan digunakan.

3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dengan karya yang diciptakan. Tahap perwujudan karya Tugas

Akhir dilakukan dengan observasi langsung dengan mengunjungi rumah Tamakun di Pekalongan terkait dengan teknik Colet Tempel yang digunakan dalam penciptaan Tugas Akhir ini. Setelah mempelajari teknik Colet Tempel dilakukan pemolaan desain pada lima kain selendang dengan panjang 200cm x 50cm. Kain yang telah dipola lalu dibatik dengan teknik batik tulis menggunakan canting berdiameter kecil agar memunculkan gradasi saat proses pewarnaan dengan pewarna *Remasol* dan *Procion*. Terakhir adalah tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian ide, wujud karya, dan ketepatan dengan landasan teori yang digunakan. Evaluasi tersebut dilakukan bersama dengan dosen pembimbing untuk mendapat penilaian dari sudut pandang orang lain.

